

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah tanaman perkebunan yang umumnya tumbuh di daerah tropis dan tersebar luas di wilayah Indonesia. Kakao merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan penghasil devisa negara ketiga pada sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit sehingga berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Kakao banyak digunakan sebagai bahan baku seperti permen, bubuk cokelat dan lemak cokelat yang biasa digunakan untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan minuman. Permintaan kebutuhan kakao yang semakin meningkat akibat dari pengembangan industri pengolahan biji kakao harus diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitas kakao (Siregar & Nurbaiti, 2018).

Indonesia adalah salah satu produsen kakao terbesar dari beberapa negara-negara besar lainnya produksi kakao di Indonesia menjadi ke enam terbesar di dunia setelah Pantai Gading, Ghana, Ekuador, Kamerun dan Negeria. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia Sulawesi Selatan adalah penghasil kakao terbesar kedua dibandingkan dengan provinsi lain. Sebagai pusat produksi kakao terbesar kedua di Indonesia (Mamori et al., 2020).

Perkembangan kakao dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kakao di Indonesia selama periode 2018 produksi kakao sebesar 767.400 ton dan 2019 produksi tanaman kakao mencapai 734.700 ton sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan produksi sebesar

713.400 ton kemudian pada tahun 2021 mengalami lagi penurunan produksi 706.500 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021)

Produksi kakao di Sulawesi Selatan masing-masing memiliki perkembangan dari tahun ke tahun pada tahun 2018 produksi kakao 118.775 ton, pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi 113.366 ton, kemudian pada tahun 2020 terus mengalami penurunan produksi 103.470 ton dan pada tahun 2021 produksi kakao mengalami peningkatan 118.148 ton (BPS Sul-Sel, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga mempengaruhi pendapatan petani pada saat itu.

Selama ini analisis kesuburan tanah pada tanaman kakao jarang dilakukan karena mayoritas perkebunan kakao merupakan perkebunan rakyat dan belum dikembangkan dalam bentuk perkebunan yang lebih besar yaitu hanya ditanam biasa di halaman atau kebun dan tegalan (Yatno et al., 2015).

Produksi dan mutu tanaman kakao di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Herlang merupakan tanaman yang produksi cukup signifikan apabila curah hujan intensitas rendah serta hama tidak menyerang tanaman kakao.

Data produksi tanaman kakao Kabupaten Bulukumba dan Kecamatan Herlang disajikan dengan tabel 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel. 1 Luas lahan dan produksi tanaman kakao Kabupaten Bulukumba

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	8.123	455,20	0,056
2019	7.643	431,36	0,056
2020	7.419	3.052,84	0,411
2021	7.410	3.006,99	0,405
rata-rata		3.040,00	0,232

Sumber : BPS Kab. Bulukumba 2020-2022

Berdasarkan Tabel 1, produksi tanaman kakao di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018 produksi tanaman kakao sebesar 455,20 ton dengan luas lahan 8.123 (Ha) serta produksivitasnya mencapai 0,056 (ton/Ha), pada tahun 2019 produksi kakao menurun hingga 431,36 ton dengan luas lahan 7.643 (Ha) dengan produksivitas 0,056 (ton/Ha), pada tahun 2020 produksinya meningkat di angka 3.052,84 ton dengan luas lahan 7.419 (Ha) serta produksivitasnya 0,411 (ton/Ha), kemudian pada tahun 2021 produksi kakao menurun hingga 3.006,99 ton dengan luas lahan 7.410 (Ha) hingga produksivitasnya mencapai 1,003 (ton/Ha). Rata-rata produksi tanaman kakao yaitu 3.040,00 ton dan rata-rata produksivitasnya 0,232 (ton/Ha).

Tabel. 2 Luas lahan dan produksi tanaman kakao Kecamatan Herlang

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	1.461	98,80	0,068
2019	1.461	98,56	0,067
2020	1.461	660,33	0,452
2021	1.457	267,00	0,183
rata-rata		881.92	0,192

Sumber : BPS Kab. Bulukumba 2020-2022

Berdasarkan Tabel 2, produksi tanaman kakao di Kecamatan Herlang dapat di perhatikan bahwa pada tahun 2018 dengan produksi 98,80 ton luas lahan 1.461 (Ha) serta produksivitasnya 0,068 (ton/Ha), pada tahun 2019 produksi kakao 98,56 ton dengan luas lahan 1.461 (Ha) serta produksivitasnya 0,067 (ton/Ha), pada tahun 2020 produksi kakao 660,33 ton dengan luas lahan 1.461 serta produksivitasnya 0,450 (ton/Ha), kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi 267,00 ton dengan luas lahan 1.457 (Ha), produksivitasnya 0,183 (ton/Ha). Sehingga dapat

di ketahui bahwa rata-rata produksi kakao di Herlang 881.92 ton dengan produktivitas 0,192 (ton/Ha).

Kesuburan tanah adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produk pertanian yang diinginkan dalam lingkungan tanah tersebut. Hasil pertanian didukung oleh kesuburan tanah sebesar 50% karena tanah yang subur dapat menghasilkan produksi pertanian yang optimal (Liyanda et al., 2012). Menurut Handayanto et al. (2017) kondisi kimia, fisik, dan biologi tanah, serta jumlah dan keseimbangan unsur hara dalam tanah dapat mempengaruhi kesuburan tanah.

Ketersediaan hara bagi tanaman tidak hanya bergantung kepada konsentrasi hara di dalam larutan tanah, tetapi penting juga memperhatikan kapasitas tanah untuk menjaga konsentrasi hara di dalam larutan tanah. Penentuan nilai kesuburan tanah dapat dilakukan melalui penilaian kesuburan tanah yang meliputi analisis tanah (Ilyas, 2020).

Analisis tanah perlu dilakukan agar diketahui pH, kadar unsur hara, bahan organik, dan sebagainya sehingga kandungannya dapat dibandingkan dengan kebutuhan setiap tanaman.

Kesuburan tanah menurut Yamani, (2010) adalah potensi tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah yang cukup dalam bentuk yang tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum. Ketersediaan hara bagi tanaman tidak hanya bergantung kepada konsentrasi hara di dalam larutan tanah, tetapi penting juga memperhatikan kapasitas tanah untuk menjaga konsentrasi hara di dalam larutan tanah. Tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman akan tumbuh dan berkembang

dengan optimal bila kondisi tanah tempat hidupnya sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan unsur hara. Kondisi tanah ditentukan oleh faktor lingkungan lain, misalnya suhu, kandungan mineral, air, dan derajat keasaman atau pH.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menentukan status sifat kimia tanah pada tanaman kakao di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui status kesuburan tanah pada tanaman kakao di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengidentifikasi variabel kesuburan yang menjadi kendala pada tanaman kakao di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sumber informasi bagi petani tentang analisis kesuburan tanah pada tanaman kakao.
2. Bagi penulis, dapat memperoleh data analisis kesuburan tanah pada tanaman kakao di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
3. Dapat digunakan sebagai literatur untuk mempelajari hal – hal yang berkaitan dengan analisis kesuburan tanah terhadap tanaman kakao dalam penelitian – penelitian selanjutnya.